



Pemetaan Investasi Syariah dalam Mengurangi Kerugian bagi Investor Pemula

Bayu Purnomo^{1*}, Ahmad Faisal Tanjung², Nur Hidayah Batubara³,
Paisal Rahmat⁴

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email : bayupurnomo3012024@gmail.com, ahmadfaisaltanjung25@gmail.com,
nurhidayahbatubara03022003@gmail.com, paisalrahmat@stain-madina.ac.id

Alamat: Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978, Kabupaten Mandailing
Natal, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: bayupurnomo3012024@gmail.com

Abstract. *Shariah-based investments are increasingly in demand in Indonesia along with the increasing awareness to invest according to Islamic principles, such as being free from usury, gharar and maysir. However, low financial literacy is an obstacle in choosing the right instrument, especially for novice speculators. This study aims to identify the right type of Islamic investment and its selection criteria. The method used is a literature study with a qualitative descriptive approach, analyzing various academic and relevant sources. The results showed that Islamic mutual funds, sukuk, and gold are the most appropriate instruments because they are low-risk, affordable, and in accordance with sharia principles. The findings are expected to be an educative reference to improve financial literacy and encourage public participation in sustainable halal investment.*

Keywords: *Beginner, Financial Literacy, Sharia Investment.*

Abstrak. Investasi berbasis syariah semakin diminati di Indonesia seiring dengan meningkatnya kesadaran untuk berinvestasi sesuai prinsip Islam, seperti terbebas dari riba, gharar, dan maysir. Namun, literasi keuangan yang rendah menjadi kendala dalam memilih instrumen yang tepat, terutama bagi spekulan pemula. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis investasi syariah yang tepat dan kriteria pemilihannya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menganalisis berbagai sumber akademis dan relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reksa dana syariah, sukuk, dan emas merupakan instrumen yang paling tepat karena berisiko rendah, terjangkau, dan sesuai dengan prinsip syariah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi edukatif untuk meningkatkan literasi keuangan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam investasi halal yang berkelanjutan.

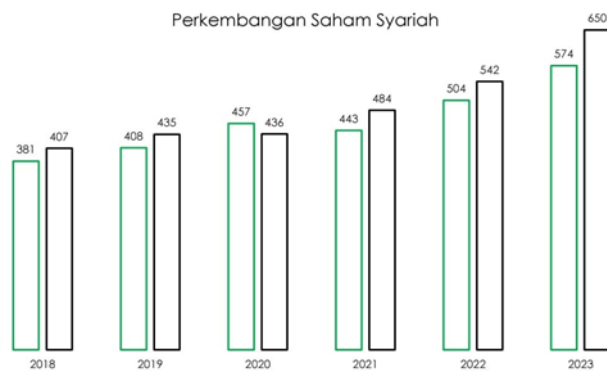
Kata kunci: Literasi Keuangan, Investasi Syariah, Pemula

1. LATAR BELAKANG

Investasi merupakan salah satu cara mengelola keuangan dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Dalam Islam, investasi bukan hanya sekadar mengejar keuntungan semata, tetapi juga harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, yakni terbebas dari riba, gharar, dan maysir. Ketiga unsur tersebut dilarang karena dapat merugikan salah satu pihak dan berpotensi menimbulkan ketidakadilan dalam transaksi keuangan (Ayull & Kurniawati, 2023). Dengan semakin berkembangnya sistem ekonomi Islam, kini investasi syariah semakin diminati sebagai salah satu pilihan yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai agama.

Di Indonesia, tren investasi berbasis syariah terus menunjukkan perkembangan positif. Banyak masyarakat mulai tertarik pada berbagai instrumen investasi halal, seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah. Fenomena ini didorong oleh regulasi

pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta Bursa Efek Indonesia (BEI) yang semakin mendukung dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berinvestasi secara etis dan berkelanjutan (Ramadhani & Cahyono, 2020). Salah satu bentuk implementasi dari pengawasan syariah adalah penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) yang disusun dan diumumkan oleh OJK dua kali dalam setahun, yaitu pada akhir Mei (Periode 1) dan akhir November (Periode 2).



Gambar 1. Perkembangan Saham Syariah tahun 2016-2023

Perkembangan pasar modal syariah secara nyata dapat dilihat dari grafik Perkembangan Saham Syariah selama tahun 2018 hingga 2023. Grafik tersebut menunjukkan peningkatan jumlah saham syariah yang terdaftar dalam DES pada setiap periode selama enam tahun terakhir. Kenaikan jumlah saham syariah ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang berusaha memenuhi kriteria syariah agar dapat menarik minat investor muslim. Di sisi lain, meningkatnya jumlah investor yang memilih instrumen syariah juga menjadi faktor pendorong emiten untuk menyesuaikan kegiatan dan struktur keuangannya agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Peningkatan jumlah saham syariah tidak terlepas dari dinamika dan karakteristik investor di Indonesia, khususnya dari sisi demografi usia. Salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan pasar modal syariah adalah meningkatnya partisipasi generasi muda dalam investasi, termasuk dalam instrumen berbasis syariah. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor pasar modal Indonesia telah mencapai 16.021.179 *Single Investor Identification* (SID) per 29 April 2025. Angka ini meningkat sebanyak 1.345.305 SID hanya dalam kurun waktu empat bulan pertama tahun 2025. Menariknya, mayoritas investor tersebut berasal dari kalangan generasi muda atau berusia di bawah 40 tahun.



Gambar 2. Distribusi Usia Investor Pasar Modal Indonesia (2025)

Fenomena ini terlihat jelas pada infografis yang dirilis oleh IDX Channel, di mana ditunjukkan bahwa hanya 21% investor yang berusia di atas 40 tahun, sementara sisanya didominasi oleh generasi muda. Infografis tersebut menggambarkan lonjakan jumlah investor secara visual dan menegaskan bahwa pasar modal Indonesia kini telah bertransformasi menjadi arena yang diminati oleh kalangan muda, yang lebih akrab dengan teknologi dan media digital. Namun, di tengah semangat tinggi dari para investor pemula, Salah satu tantangan terbesar dalam pengembangan investasi syariah adalah rendahnya literasi keuangan di masyarakat.

Banyak calon spekulan yang masih ragu dalam mengambil keputusan karena kurangnya pemahaman mengenai tingkat risiko, potensi keuntungan, dan likuiditas investasi. Sebuah studi terbaru mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman mengenai keuangan syariah berdampak pada kurangnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modular syariah (Selasi et al., 2024). Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi mengenai investasi syariah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap sektor ini. Salah satu cara untuk mengenalkan investasi syariah kepada masyarakat adalah melalui reksa dana syariah. Instrumen ini dinilai lebih mudah dipahami karena memberikan diversifikasi portofolio sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, reksa dana syariah juga dapat menjadi langkah awal bagi calon investor untuk memahami secara bertahap mekanisme pasar modal syariah (Fauzi et al., 2024). Dengan edukasi yang lebih luas, diharapkan masyarakat dapat lebih yakin dalam mengelola keuangannya secara lebih aman, beretika, dan islami.

Meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi syariah menjadi sinyal positif bagi perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Namun, tantangan utama yang harus diatasi adalah masih adanya kesenjangan antara minat dan pemahaman yang memadai. Dalam konteks ini, peran edukasi keuangan syariah menjadi sangat penting, terutama dalam mengenalkan konsep, manfaat, dan risiko dari setiap instrumen investasi halal.

Pemahaman yang benar akan membantu masyarakat dalam menyusun strategi keuangan yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga mendatangkan keberkahan. Selain itu, kebutuhan akan panduan praktis dan informatif semakin meningkat, terutama bagi para pakar keuangan pemula yang ingin memulai investasi tetapi masih bingung dalam memilih instrumen yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang komprehensif tentang berbagai jenis investasi syariah dan kriteria yang dapat digunakan dalam proses pemilihannya. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan membantu masyarakat dalam menentukan pilihan investasi yang tidak hanya aman dan menguntungkan, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Perkembangan teknologi digital turut berperan dalam memperluas akses terhadap produk investasi syariah. Berbagai platform digital kini menyediakan layanan investasi berbasis syariah yang mudah diakses hanya melalui smartphone. Inovasi ini berdampak positif karena mampu menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya kurang terekspos, seperti generasi muda dan masyarakat di daerah nonperkotaan. Namun, kemudahan akses ini juga berpotensi menimbulkan risiko jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang tepat terhadap karakteristik masing-masing instrumen investasi. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu, khususnya investor pemula, untuk memiliki pemahaman yang utuh mengenai prinsip dasar investasi syariah, serta mampu mengenali kelebihan dan kekurangan masing-masing jenis instrumen. Pengetahuan ini akan membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi yang tidak hanya rasional secara finansial, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kajian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut, dengan mengulas jenis-jenis investasi syariah yang relevan bagi pemula, sekaligus memberikan panduan praktis dalam memilih investasi yang tepat berdasarkan prinsip syariah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks alamiah dengan cara mendeskripsikannya secara mendalam (Moloeng, 2021). Pendekatan ini cocok untuk menjelaskan fenomena sosial atau ekonomi berdasarkan interpretasi. Data yang digunakan bersumber dari berbagai literatur akademis, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan laporan resmi yang relevan dengan tema investasi syariah. Pemilihan data dilakukan secara *purposive* berdasarkan kesesuaian topik,

keabsahan sumber, dan kebaruan referensi. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan jenis instrumen investasi syariah, kriteria pemilihan investasi, dan relevansinya bagi investor pemula, kemudian disajikan secara sistematis dan naratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Investasi Syariah

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks alamiah dengan cara mendeskripsikannya secara mendalam. Pendekatan ini cocok untuk menjelaskan fenomena sosial atau ekonomi berdasarkan interpretasi (Syahputra, 2020). Berikut beberapa jenis investasi syariah secara umum:

a. Saham Syariah

Saham syariah merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Di Indonesia, klasifikasi saham syariah dilakukan oleh OJK dan BEI melalui Daftar Efek Syariah (DES) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan yang masuk dalam kategori ini tidak boleh beroperasi pada bidang yang diharamkan seperti minuman keras, perjudian, *riba*, dan pornografi (Syahputra, 2020).

b. Sukuk (Obligasi Islam)

Sukuk merupakan surat berharga syariah yang menunjukkan kepemilikan suatu aset dan memberikan imbal hasil berdasarkan prinsip bagi hasil atau sewa, bukan bunga. Sukuk merupakan instrumen penting dalam pembiayaan pembangunan di berbagai negara Islam, termasuk Indonesia, karena strukturnya sesuai dengan maqashid syariah (Ika & Suryani, 2023).

c. Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah merupakan wahana penghimpunan dana masyarakat yang dikelola oleh manajer investasi untuk diinvestasikan pada instrumen pasar modal syariah. Salah satu platform populer yang menyediakan layanan ini adalah Bareksa. Reksa dana syariah menjadi pilihan strategis karena mudah diakses, terjangkau, dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) (Mubarak et al., 2023).

d. Deposito Syariah

Simpanan syariah merupakan produk simpanan yang ditawarkan oleh bank syariah dengan sistem akad mudharabah, di mana nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan bank sebagai pengelola dana (*mudharib*). Keuntungan yang

diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati. Simpanan syariah banyak diminati karena tingkat keamanannya yang tinggi dan sesuai dengan syariah (Syahputra, 2020)

e. Emas Syariah

Investasi emas dari perspektif Islam dianggap sebagai bentuk investasi yang stabil dan halal. Emas digunakan sebagai lindung nilai terhadap inflasi dan volatilitas pasar. Dalam praktiknya, investasi emas dapat dilakukan secara fisik atau digital, selama tidak melibatkan *riba* dan *gharar* (Nudia, 2022).

Kriteria Pemilihan Investasi Syariah

Dalam memilih investasi syariah yang tepat, ada beberapa kriteria utama yang perlu diperhatikan oleh para calon investor, yaitu:

a) Risiko

Risiko adalah kemungkinan terjadinya perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan hasil aktual yang diperoleh. Dalam konteks investasi syariah, risiko dapat berupa risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko operasional (Oktavia, 2023).

b) Keuntungan

Keuntungan atau *return* merupakan hasil yang diharapkan dari suatu investasi. Dalam konteks investasi syariah, *return* dapat diperoleh melalui mekanisme bagi hasil atau margin keuntungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Syahputra, 2020).

c) Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemudahan aset investasi untuk dikonversi menjadi uang tunai tanpa kehilangan nilai yang signifikan. Investasi dengan likuiditas yang tinggi memungkinkan investor untuk melikuidasi dana dengan cepat sesuai kebutuhan (Nugroho et al., 2024).

d) Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah (*Sharia Compliance*)

Investasi syariah harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi). Kepatuhan ini memastikan bahwa investasi dilakukan pada sektor halal dan sesuai dengan hukum Islam (Pardiansyah, 2017). Agar investasi syariah ini mencapai tujuan dari *maqashid syariah* atau tujuan-tujuan utama dari syariat Islam, seperti *hifdz al-nafs* (perlindungan terhadap jiwa), *hifdz al-din* (terpeliharanya agama), *hifdz al-nasl* (perlindungan

keturunan), *hifdz al-aql* (perlindungan terhadap akal), dan *hifdz al-mal* (perlindungan harta) (Zulfahmi et al., 2024). Dalam konteks ekonomi syariah, *hifdz al-mal* harus diperhatikan, maka dari itu kepatuhan prinsip syariah dalam ekonomi sangat penting agar tercapainya tujuan *maqashid syariah*.

e) Transparansi dan Manajemen Profesional

Investor juga perlu untuk memastikan bahwa manajemen investasi memiliki transparansi dalam operasi dan laporan keuangan, serta investor juga harus dikelola oleh tim manajemen profesional yang berpengalaman dalam bidang investasi syariah.

f) Diversifikasi Portofolio

Diversifikasi portofolio dilakukan dengan menyebarkan investasi ke berbagai instrumen atau sektor untuk mengurangi risiko. Dalam investasi syariah, diversifikasi portofolio tetap harus memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

g) Periode Investasi

Penyesuaian jangka waktu investasi dengan tujuan keuangan sangatlah penting bagi para investor, baik pemula maupun yang sudah senior. Investasi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang memiliki karakteristik risiko dan pengembalian yang berbeda (Nugroho et al., 2024).

Contoh Investasi Syariah yang Cocok untuk Pemula

Memulai investasi berbasis syariah memerlukan pemahaman tentang jenis instrumen yang sesuai dengan prinsip Islam dan mudah diakses serta dipahami oleh investor pemula. Pemula umumnya membutuhkan investasi dengan risiko rendah, modal awal terjangkau, serta instrumen yang dikelola secara profesional dan transparan (Oktavia, 2023). Berikut ini adalah tiga jenis investasi syariah yang direkomendasikan untuk pemula:

1) Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah merupakan instrumen investasi kolektif yang dikelola oleh manajer investasi untuk ditempatkan dalam portofolio efek syariah, seperti saham dan sukuk syariah. Keunggulan instrumen ini adalah sifatnya yang terdiversifikasi dan pengelolaannya yang profesional, sehingga cocok bagi pemula yang belum memiliki pengalaman mendalam (Andriani, 2020).

2) Sukuk (obligasi Islam)

Sukuk merupakan surat berharga yang mencerminkan kepemilikan aset yang memberikan imbal hasil dari pendapatan sewa atau bisnis. Bagi pemula, sukuk sangat

menarik karena menawarkan pendapatan tetap dan risiko yang relatif rendah, serta telah dijamin halal oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) (Aini & Luthfi, 2019).

3) Emas

Investasi emas kerap dipilih karena nilainya cenderung stabil dan berfungsi sebagai lindung nilai terhadap inflasi. Emas merupakan komoditas riil yang halal menurut syariah dan mudah diperjualbelikan, sehingga menjadi instrumen yang ideal bagi para pemula (Hafizd, 2021).

Selain itu, terdapat juga faktor-faktor yang membuat investasi syariah cocok untuk pemula yang ingin berinvestasi. Berikut beberapa factor yang menjadikan jenis investasi syariah di atas sangat cocok bagi pemula antara lain:

- a. Risiko lebih rendah, yang mana instrumen seperti reksa dana syariah dan sukuk memiliki profil risiko yang relatif rendah karena diawasi oleh regulator dan dikelola secara hati-hati.
- b. Modal awal terjangkau, seperti reksa dana syariah yang memungkinkan investasi mulai dari Rp10.000, sehingga sangat inklusif bagi kaum muda atau pelajar.
- c. Tingkat likuiditas yang baik, seperti misalnya investasi emas atau reksa dana syariah dapat dicairkan dengan cepat jika diperlukan, memberikan fleksibilitas bagi investor.
- d. Manajemen oleh para professional, yang mana reksa dana syariah ini dikelola oleh manajer investasi bersertifikat yang memahami prinsip syariah dan analisis pasar.
- e. Kepatuhan terhadap prinsip syariah, yang mana ke semua keseluruhan instrumen tersebut telah melalui proses penyaringan oleh otoritas syariah dan telah dinyatakan halal untuk digunakan, sehingga memberikan ketenangan pikiran bagi investor Muslim.

Cara Memilih Investasi Syariah Sesuai Tujuan Investasi Bagi Pemula

Memilih investasi syariah yang sesuai dengan tujuan investasi memerlukan pemahaman mendalam tentang berbagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Berikut ini langkah-langkah sistematis yang dapat diikuti:

a) Memahami Prinsip-prinsip Investasi Syariah

Sebelum berinvestasi, penting untuk memahami prinsip dasar investasi syariah, seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Investasi syariah harus sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak boleh melibatkan kegiatan yang dilarang (Inayah, 2020).

b) Menentukan Tujuan Investasi

Menetapkan tujuan investasi yang jelas, baik jangka pendek maupun jangka panjang, akan membantu dalam memilih instrumen investasi yang tepat. Tujuan yang jelas memungkinkan investor untuk menyesuaikan pilihan investasi dengan kebutuhan dan hasil yang diinginkan (Meriyati, 2015).

c) Ketahui Profil Risiko Pribadi

Setiap investor memiliki toleransi risiko yang berbeda-beda. Mengetahui apakah Anda termasuk investor konservatif, moderat, atau agresif akan membantu Anda memilih produk investasi syariah yang sesuai dengan kenyamanan dan ekspektasi Anda dalam berinvestasi (Oktavia, 2023).

d) Memilih Instrumen Investasi yang Tepat

Berdasarkan tujuan dan profil risiko, pilihlah instrumen investasi syariah yang sesuai dan tepat, seperti sukuk, saham syariah, atau reksa dana syariah. Pastikan instrumen tersebut terdaftar dan sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku (Mahmudah & Novita, 2022).

e) Evaluasi Kinerja dan Reputasi Manajer Investasi

Memilih manajer investasi atau lembaga keuangan Islam yang memiliki reputasi baik dan diawasi oleh otoritas terkait. Hal ini penting untuk memastikan dana investor dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan profesionalisme yang tinggi (Akbar et al., 2023).

Pentingnya Saham Bagi Pemula

Investasi saham sering dianggap sebagai pilihan yang menantang bagi pemula, tetapi memiliki beberapa keuntungan yang menjadikannya pilihan yang menarik bagi spesialis keuangan yang baru memulai. Meskipun berisiko, saham menawarkan potensi pertumbuhan kekayaan jangka panjang, likuiditas yang baik, dan peluang pembelajaran yang berharga (Syahputra, 2020). Dengan pemilihan yang tepat dan pemahaman yang kuat tentang dasar-dasarnya, saham dapat menjadi instrumen investasi yang sangat cocok bagi pemula yang ingin memulai perjalanan finansial mereka.

Salah satu alasan utama mengapa saham cocok untuk pemula adalah potensi keuntungan yang maksimal. Investasi saham memang menggiurkan karena mampu memberikan keuntungan yang signifikan dibandingkan instrumen investasi lainnya. Beberapa saham bahkan mampu mencatatkan kenaikan hingga ribuan persen seperti \$PANI dan \$BREN. Meskipun tidak semua saham akan mengalami kenaikan yang begitu

drastis, namun secara historis pasar saham terbukti memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi konvensional seperti tabungan atau deposito dalam jangka panjang. Saham juga menawarkan dua jenis keuntungan yang bisa dinikmati oleh investor pemula. Pertama adalah capital gain, yaitu selisih positif antara harga beli dan harga jual (Izmuddin & Awaluddin, 2022).

Investasi saham merupakan sarana pembelajaran yang efektif bagi pemula untuk memahami dunia keuangan dan investasi. Melalui proses analisis dan pemilihan saham, pemula dapat mempelajari tentang:

- a. Analisis fundamental mengajarkan cara menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan, termasuk melihat nilai buku ekuitas, rasio biaya perusahaan, dan nilai buku saham. Pendekatan ini membantu pemula memahami konsep dasar bisnis dan keuangan perusahaan.
- b. Analisis teknis berfokus pada pergerakan harga saham di pasar dalam jangka waktu tertentu. Metode ini membantu pemula memahami pola pergerakan harga dan sentimen pasar.

Dengan mempelajari kedua metode analisis ini, para pemula tidak hanya berinvestasi, tetapi juga membangun dasar pengetahuan yang kuat tentang pasar modal, yang akan berguna sepanjang perjalanan investasi mereka. Ada beberapa jenis saham untuk pemula (Ulinnuha et al., 2020), yaitu:

- a) Saham *Blue Chip* merupakan pilihan yang tepat bagi pemula karena merupakan saham dari perusahaan besar yang mapan dan memiliki reputasi baik di industrinya. Saham ini biasanya dimiliki oleh perusahaan dengan kinerja keuangan yang stabil, pendapatan yang konsisten, dan manajemen yang terpercaya. Keunggulan utama dari jenis saham ini adalah tingkat risikonya yang relatif rendah dibandingkan dengan jenis saham lainnya.
- b) Saham Dividen menawarkan pembagian laba perusahaan secara berkala, menyediakan arus kas pasif yang stabil bagi investor pemula. Ini cocok bagi pemula yang mencari keuntungan dividen.
- c) Saham Pertumbuhan adalah saham dari perusahaan yang diproyeksikan akan meningkatkan pendapatan atau laba lebih cepat daripada rata-rata industri. Meskipun biasanya tidak membayar dividen, saham ini memiliki potensi apresiasi harga yang signifikan dalam jangka panjang.
- d) Saham Syariah menawarkan pilihan bagi pemula yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah Islam. Saham-saham ini diawasi oleh OJK untuk memastikan

kepatuhannya terhadap hukum Islam, sehingga menjadikannya pilihan yang transparan dan sesuai dengan ajaran agama.

Peningkatan minat terhadap investasi syariah di Indonesia, khususnya di kalangan investor pemula, menandakan pergeseran paradigma dalam pengelolaan keuangan yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Yuliati, 2011). Artikel ini mengidentifikasi instrumen investasi syariah yang relevan bagi pemula, kriteria pemilihan, serta faktor pendukung seperti regulasi dan teknologi digital. Temuan utama menunjukkan bahwa reksa dana syariah, sukuk, dan emas merupakan pilihan utama karena profil risiko yang terkendali, kemudahan akses, dan kepatuhan syariah yang ketat.

Pentingnya Investasi Syariah bagi Investor Pemula

Investasi syariah kini menjadi salah satu pilihan utama bagi masyarakat Indonesia, khususnya investor pemula yang ingin mengelola keuangan dengan prinsip Islami. Hal ini tidak terlepas dari semakin berkembangnya sistem ekonomi Islam dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi yang halal, aman, dan beretika. Dalam konteks ini, investasi syariah tidak hanya menawarkan potensi keuntungan finansial, tetapi juga memberikan ketenangan batin karena terbebas dari unsur riba, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi), yang semuanya dilarang dalam Islam (Pardiansyah, 2017).

Artikel ini menyoroti bahwa pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia sangat signifikan, didorong oleh regulasi yang kuat dari OJK dan BEI, serta adanya Daftar Efek Syariah (DES) yang menjadi acuan bagi investor untuk memilih instrumen yang sesuai syariah. Data terbaru menunjukkan lonjakan jumlah investor muda, menandakan bahwa generasi baru semakin sadar akan pentingnya investasi yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai agama.

Meskipun minat terhadap investasi syariah meningkat, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat. Banyak calon investor masih ragu dan bingung dalam memilih instrumen yang tepat, karena kurang memahami risiko, potensi keuntungan, dan mekanisme investasi syariah (Meriyati, 2015). Hal ini diperkuat oleh temuan Selasi et al. (2024) yang menyebutkan bahwa rendahnya pemahaman tentang keuangan syariah menjadi penghambat utama dalam pengembangan pasar modal syariah. Rendahnya literasi ini berdampak pada pengambilan keputusan investasi yang kurang tepat, sehingga meningkatkan risiko kerugian, terutama bagi

investor pemula. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi menjadi kunci utama untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam investasi syariah.

Salah satu solusi yang ditawarkan artikel ini adalah pentingnya edukasi keuangan syariah yang komprehensif. Edukasi harus mencakup pemahaman tentang jenis-jenis instrumen investasi syariah, prinsip-prinsip dasar investasi Islami, serta manajemen risiko. Dengan edukasi yang baik, investor pemula dapat menyusun strategi investasi yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga aman dan sesuai syariah. Selain edukasi, diversifikasi portofolio juga menjadi strategi penting dalam mengurangi risiko kerugian (Mawardi & Lemiyana, 2020). Diversifikasi berarti menyebar investasi ke berbagai instrumen, seperti saham syariah, sukuk, reksa dana syariah, deposito syariah, dan emas syariah. Dengan demikian, jika salah satu instrumen mengalami kerugian, investor masih memiliki peluang keuntungan dari instrumen lain. Namun, diversifikasi dalam investasi syariah juga harus memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam (Fauzi et al., 2024).

Kelebihan dan Kekurangan Masing-masing Instrumen Syariah

Reksa Dana Syariah, instrumen ini sangat cocok bagi pemula karena modal awalnya terjangkau, dikelola oleh manajer investasi profesional, dan sudah terdiversifikasi secara otomatis. Keunggulannya adalah kemudahan akses, tingkat risiko yang relatif rendah, dan adanya pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah. Namun, kekurangannya adalah potensi return yang mungkin lebih rendah dibandingkan investasi langsung di saham syariah (Mubarak et al., 2023). Sukuk menawarkan pendapatan tetap dengan risiko yang relatif rendah. Cocok untuk investor yang menginginkan stabilitas dan keamanan. Namun, imbal hasil sukuk biasanya lebih kecil dibandingkan saham syariah, dan likuiditasnya bisa lebih rendah (Hanapi, 2019). Emas merupakan instrumen investasi yang stabil dan berfungsi sebagai lindung nilai terhadap inflasi. Emas mudah diperjualbelikan dan nilainya cenderung naik dalam jangka panjang. Namun, emas kurang cocok untuk investasi jangka pendek karena fluktuasi harga yang bisa terjadi dalam waktu singkat (Hafizd, 2021).

Perkembangan teknologi digital juga sangat berperan dalam memperluas akses masyarakat terhadap produk investasi syariah. Platform digital seperti Bareksa dan aplikasi mobile banking syariah memudahkan siapa saja, termasuk generasi muda dan masyarakat di daerah, untuk mulai berinvestasi dengan modal kecil. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan tersendiri, yaitu risiko *overconfidence* dan pengambilan keputusan yang kurang matang jika tidak diimbangi dengan literasi yang memadai (Ichsan

et al., 2024). Informasi melalui media social atau yang berbasis teknologi sangat penting, namun harus juga dibarengi dengan ketahanan dan pencegahan serangan siber di era digitalisasi saat ini yang banyak ragam modus operandi para penjahat siber (Aulia et al., 2025).

Artikel ini menekankan pentingnya memperhatikan beberapa kriteria utama dalam memilih investasi syariah yang tepat, antara lain memahami tingkat risiko dari setiap instrumen, memperkirakan potensi keuntungan (*return*) yang bisa didapatkan, memilih instrumen yang memiliki likuiditas tinggi agar mudah dicairkan saat dibutuhkan, memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah melalui penyaringan oleh otoritas yang berwenang, memilih produk investasi yang dikelola secara transparan dan profesional, melakukan diversifikasi untuk mengurangi risiko dengan tidak menempatkan seluruh dana pada satu instrumen, serta menyesuaikan periode investasi dengan tujuan keuangan jangka pendek maupun panjang.

Berdasarkan hasil analisis, beberapa rekomendasi praktis untuk investor pemula adalah, mulailah dengan instrumen yang risikonya rendah dan mudah dipahami, seperti reksa dana syariah atau emas. Manfaatkan platform digital yang sudah diawasi OJK dan DPS. Tingkatkan literasi keuangan melalui pelatihan, seminar, dan membaca literatur yang kredibel. Lakukan diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko kerugian. Selalu pastikan investasi yang dipilih sudah sesuai dengan prinsip syariah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Investasi syariah merupakan pilihan investasi yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip Islam seperti larangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*, serta mengutamakan keadilan, kemitraan, dan keberkahan. Jenis-jenis investasi syariah yang tersedia cukup beragam, meliputi saham syariah, sukuk, reksa dana syariah, deposito syariah, dan emas syariah. Masing-masing instrumen tersebut memiliki karakteristik tersendiri, namun tetap mengacu pada kepatuhan terhadap syariah sebagai syarat utama.

Dalam memilih investasi syariah, ada beberapa kriteria penting yang perlu diperhatikan, yaitu tingkat risiko, potensi keuntungan (*return*), likuiditas, kepatuhan terhadap prinsip syariah (*shariah compliance*), transparansi dan pengelolaan yang profesional, diversifikasi portofolio, serta jangka waktu investasi. Kriteria tersebut menjadi landasan penting dalam menjaga keberlanjutan investasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memberikan manfaat yang optimal. Bagi investor pemula, pilihan investasi syariah yang ideal adalah reksa dana syariah, sukuk, dan emas. Ketiganya menawarkan

risiko yang relatif rendah, modal awal terjangkau, dan likuiditas yang baik. Selain itu, semua instrumen ini dikelola secara profesional dan telah diawasi oleh otoritas syariah, sehingga terjamin kehalalannya.

Untuk memilih investasi syariah yang paling tepat, langkah sistematis yang perlu dilakukan antara lain memahami prinsip dasar investasi syariah, menetapkan tujuan investasi, mengenali profil risiko pribadi, memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan dan profil risiko, serta mengevaluasi reputasi manajer investasi. Dengan pendekatan terstruktur yang berlandaskan nilai-nilai Islam, investasi syariah tidak hanya memberikan keuntungan material, tetapi juga mendukung terciptanya sistem keuangan yang adil, beretika, dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, N., & Luthfi, H. A. (2019). Analisis peran sukuk dalam perkembangan keuangan syariah. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 29–50.
- Akbar, F. M. A., Rosidta, A., & Lazuardi, A. (2023). Evaluasi kinerja reksa dana syariah: Studi kasus pasar modal syariah Indonesia. *An Nawawi*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.55252/annawawi.v3i2.37>
- Andriani, F. (2020). Investasi reksadana syariah di Indonesia. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2(1), 44–65. <https://doi.org/10.52490/at-tijarah.v2i1.816>
- Aulia, P., Muklis, M., & Pulungan, R. (2025). Perbandingan perspektif hukum pencegahan kejahatan dunia maya dalam hukum positif dan hukum pidana Islam. *Jurnal El-Thawalib*, 6(2).
- Ayull, A. L., & Kurniawati, F. (2023). Implementasi prinsip-prinsip syariah dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 515–525. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/1894>
- Fauzi, M., Agustiana, U. Z., & Selasi, D. (2024). Peningkatan literasi keuangan melalui reksa dana syariah sebagai upaya mendorong inklusi keuangan syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak (JBEP)*, 1(4), 198–205. <https://ejournal.areai.or.id/index.php/JBEP/article/view/736>
- Hafizd, J. Z. (2021). Investasi emas dalam perspektif hukum Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 98–110. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v5i02.5302>
- Hanapi, H. (2019). Penerapan sukuk dan obligasi syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 1(2), 145–162.
- Ichsan, M., Fitriyanti, F., Setiorini, K. R., & Al-Qudah, A. M. (2024). Digitalization of Islamic banking in Indonesia: Justification and compliance to Sharia principles. *Jurnal Media Hukum*, 31(2), 244–261. <https://doi.org/10.18196/jmh.v31i2.22485>

- Ika, D., & Suryani, Y. (2023). Sukuk dalam kajian perspektif ekonomi Islam. *Warta Dharmawangsa*, 17(1), 198–207. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i1.2933>
- Inayah, I. N. (2020). Prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam investasi syariah. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 2(2), 88–100. <https://doi.org/10.15575/aksy.v2i2.9801>
- Izmuddin, I., & Awaluddin. (2022). *Indeks saham syariah di pasar modal (Analisis investasi di Bursa Efek Indonesia)* (A. Alfin, Ed.). Wade Group National Publishing.
- Mahmudah, N., & Novita, D. I. K. (2022). Perbandingan kinerja reksa dana konvensional dengan reksa dana syariah di pasar modal Indonesia. *J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, 1(1), 12–25. <https://doi.org/10.57210/j-ebi.v1i01.110>
- Mawardi, M., & Lemiyana, L. (2020). Edukasi pasar modal syariah untuk menumbuhkan minat investasi bagi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 529–537.
- Meriyati, M. (2015). Minat investasi syariah. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 1(1), 39–48. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/14>
- Moloeng, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet. 40). Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, A., Aqbar, K., & Akbar, F. (2023). Investasi reksadana syariah pada aplikasi Bareksa dalam perspektif fikih muamalah. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, 2(2), 178–198. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v2i2.970>
- Nudia, D. (2022). Emas sebagai instrumen investasi jangka panjang. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 8(1), 177–187. <https://doi.org/10.37567/shar-e.v8i1.1297>
- Nugroho, L., Sari, S. P., El Hasan, S. S., Fachri, S., AR, D. P., Fakhrurozi, M., Sentosa, D. S., Aziz, L. H., Nugroho, M., Atiah, I. N., Akbar, T., & Koni, A. (2024). *Manajemen investasi syariah* (A. Masruroh, Ed.; 1st ed.). Widina Media Utama.
- Oktavia, N. T. (2023). Manajemen risiko investasi bank syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(2), 283–296. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i2.231>
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam perspektif ekonomi Islam: Pendekatan teoritis dan empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>
- Selasi, D., Nurpitasari, S., & Saputri, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat investasi pada pasar modal syariah. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(6), 289–297. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i6.1141>
- Syahputra, A. (2020). *Investasi syariah (Konsep & ragam jenis investasi sesuai syariat Islam)* (Harjoni, Ed.). Penerbit Amara Books.
- Ulinnuha, M., Susilowati, D. E., & Hana, K. F. (2020). Persepsi investor pemula terhadap pembelian saham syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i1.20.1-14>

- Yuliati, L. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi pada sukuk. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 103–126. <https://doi.org/10.21580/ws.19.1.214>
- Zulfahmi, Z., Asrofi, A., & Suroto, S. (2024). A review of Islamic law on the practice of "Tumpang Rahim" based on Maqāṣid al-Syarī'ah and contemporary scholars. *MAQASIDI: Jurnal Syariah dan Hukum*, 231–246.